

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan perkembangannya perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu bangsa. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Tujuan utama Bank adalah untuk memperoleh laba. Laba ini penting karena digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha bank. Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA suatu bank seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 Berdasarkan tabel 1.1 . di ketahui bahwa secara umum rata- rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 mengalami peningkatan. Namun dari 32 Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih terdapat 8 bank yang rata – rata tren ROA nya mengalami penurunan yaitu Bank Ekonomi Raharja Tbk , Bank ICB Bumiputera, ICBC Indonesia, Bank Maspion Tbk, Bank Metro Express, Bank Mutiara Tbk, Bank

Of India Indonesia Tbk , Bank UOB Buana Tbk

Tabel 1.1
Posisi Return On Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa
TW I Tahun 2009 – Desember 2012 TW IV
(Dalam Persentase)

NO	Nama Bank	Tahun							Rata-rata
		2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	Tren
1	Bank Agroniaga, Tbk	0.02	0.06	0.04	1.41	1.35	1.63	0.22	0.54
2	Bank Antardaerah	0.57	0.98	0.41	1.08	0.10	1.1	0.02	0.18
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.92	0.16	0.66	-0.26	0.07
4	Bank Bukopin	1.46	1.65	0.19	1.66	0.01	1.83	0.17	0.12
5	Bank Bumi Artha	2.00	1.47	-0.53	1.60	0.13	2.47	0.87	0.16
6	Bank Central Asia, Tbk	3.40	3.51	0.11	3.75	0.24	3.59	-0.16	0.06
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.83	0.10	3.1	0.27	0.33
8	Bank Danamon Indonesia	1.78	3.34	1.56	3.15	-0.19	3.18	0.03	0.47
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	1.78	-0.43	1.64	-0.14	1.02	-0.62	-0.40
10	Bank Ganesha	0.60	1.71	1.11	0.73	-0.98	0.65	-0.08	0.02
11	Bank Hana	0.21	1.88	1.67	1.43	-0.45	1.53	0.1	0.44
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.41	2.78	0.37	3.40	0.62	2.78	-0.62	0.12
13	Bank ICB Bumiputera	0.18	0.24	0.06	-1.64	-1.88	0.08	1.72	-0.03
14	Bank ICBC Indonesia	0.74	0.39	-0.35	0.48	0.09	0.01	-0.47	-0.24
15	Bank Index Selindo	1.42	1.12	-0.30	0.96	-0.16	2.45	1.49	0.34
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.09	1.01	0.92	1.26	0.25	1.49	0.23	0.47
17	Bank Maspion Indonesia	1.10	1.35	0.25	1.84	0.49	0.01	-1.83	-0.36
18	Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.90	1.22	0.32	1.25	0.03	2.4	1.15	0.50
19	Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	1.69	-0.76	2.74	1.05	0.32
20	Bank Mestika Dharma, Tbk	4.90	3.93	-0.97	4.36	0.43	5.04	0.68	0.05
21	Bank Metro Express	2.64	1.73	-0.91	3.18	1.45	0.78	-2.4	-0.62
22	Bank Mutiara ,Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	-0.93
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.40	0.38	1.57	0.17	1.57	0	0.18
24	Bank OCBC NISP	1.79	1.09	-0.70	1.83	0.74	1.79	-0.04	0.00
25	Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.60	3.84	0.91	3.14	-0.7	-0.13
26	Bank Permata, Tbk	1.39	1.89	0.50	1.91	0.02	1.7	-0.21	0.10
27	Bank PAN Indonesia, Tbk	1.75	1.87	0.12	1.82	-0.05	1.96	0.14	0.07
28	Bank QNB Kesawan, Tbk	0.30	0.17	-0.13	0.61	0.44	0.81	0.2	0.17
29	Bank SBI Indonesia	0.80	0.91	0.11	1.67	0.76	0.83	-0.84	0.01
30	Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.12	-0.32	1.74	0.62	0.27
31	Bank UOB Buana, Tbk	2.84	3.31	0.47	2.41	-0.90	2.6	0.19	-0.08
32	Bank Windu KentjanaInternational , Tbk	1.00	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	0.35
	Rata – Rata Tren			0.14		0.07		0.03	0.22

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Perbankan

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga diperlukan adanya penelitian penyebab dari penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Likuiditas Bank merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. *LDR* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila *LDR* meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian *LDR* berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. *IPR* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila *IPR* meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak

ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas Aktiva merupakan tingkat kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva dapat menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan pengaruh besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB suatu bank meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit, karena rasio ini menunjukkan pengaruh besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan

terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian *NPL* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan tingkat kemampuan sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel – variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar. Untuk mengukur tingkat sensitivitas dapat menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap suku bunga. *IRR* memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila *IRR* meningkat, berarti terjadi peningkatan *IRSA* lebih besar dibanding peningkatan *IRSL*. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian *IRR* berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian *IRR* berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dibanding kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PDN

berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA .

Efisiensi bank menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. *FBIR* memiliki pengaruh positif terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi apabila *FBIR* meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian *FBIR* berpengaruh positif terhadap ROA

Solvabilitas bank merupakan tingkat kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan *Primary Ratio* (PR).

PR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. *PR* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila *PR* meningkat, berarti terjadi peningkatan modal sendiri yang lebih besar dibanding kenaikan total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian *PR* berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah rasio PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Diantara rasio LDR , IPR, APB, NPL , IRR, PDN , BOPO , FBIR , dan PR manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR , IPR , APB , NPL, IRR, PDN BOPO , FBIR , PR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR , secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR , secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB , secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL , secara parsial terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN ,secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR,secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR , secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh dominan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak bank sebagai bahan pertimbangan dan masukan bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat *profitabilitas* bank yang bersangkutan terhadap masalah - masalah yang dihadapi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .

2. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini akan menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan bank terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3 .Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul dan tema yang sama untuk bahan penelitian.

1. 5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan

analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, selain itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bank serta bagi peneliti selanjutnya.